

DISEMINASI INFORMASI IKLIM BAGI PENYULUH DAN KONTAK TANI DI SENTRA BUDIDAYA HORTIKULTURA SEMBALUN

I Wayan Suadnya¹, Agus Purbathin Hadi², Eka Putri Paramita³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Mataram

wy.suadnya@gmail.com

Page | 196

Abstrak

Informasi iklim yang disampaikan melalui media massa dan media social oleh Stasiun Klimatologi memiliki peranan strategis dalam budidaya hortikultura. Produksi bisa meningkat kalau petani memahami fenomena iklim dan mampu memanfaatkan informasi iklim dengan baik. Namun ada kesenjangan literasi informasi iklim pada petani dan penyuluh di sentra hortikultura Sembalun. Mitra pengabdian ini bahkan menyatakan kurangnya pengetahuan mereka tentang informasi iklim. Pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan literasi iklim kontaktani dan penyuluh di Sembalun. Metode andragogi melalui pelatihan dan pendampingan diterapkan dalam pengabdian ini. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan cara mengakses informasi iklim yang disajikan oleh Stasiun Klimatologi Kediri. Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 26 orang mitra telah mengikuti pelatihan literasi iklim. Setelah dilakukan evaluasi pasca pelatihan semua peserta menyatakan bahwa mereka sekarang sudah memahami informasi iklim yang disajikan oleh Stasiun Klimatologi Kediri. Mereka juga menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan sudah bisa mengakses informasi iklim yang disajikan melalui internet. Namun kendalanya adalah tidak semua petani sarana untuk mengakses informasi iklim online.

Kata kunci: informasi iklim, hortikultura, Sembalun, literasi, BMKG.

Abstract

Climate information conveyed through mass media and social media by the Climatology Station has a strategic role in horticultural cultivation. Production can increase if farmers understand climate phenomena and are able to utilise climate information. However, there is a gap in climate information literacy for farmers and extension workers at the Sembalun horticulture center. Even partners in this public service stated that they lack of knowledge about climate information. This service is intended to improve climate literacy of contact farmers and extension workers in Sembalun. The andragogy method through training and mentoring is applied in this service. The aim is to increase knowledge, understanding and ability to access climate information presented by the Kediri Climatology Station. The result of this activity is that as many as 26 partners have participated in climate literacy training. Evaluation after the training indicated, that all participants now understand the climate information presented by the Kediri Climatology Station. They also stated that after participating in the training, they were able to access climate information presented via the internet. However, the problem is that not all farmers have the means to access climate information online.

Keywords: *climate information, horticulture, Sembalun, literacy, BMKG.*

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura khususnya sayur merupakan salah satu komodity pertanian yang esensial dalam mendukung kelangsungan hidup sehat masyarakat (Mohammad, 2015). Sayuran merupakan salah satu kebutuhan pokok yang menyediakan vitamin bagi kebutuhan

tubuh manusia (Lathifuddin, 2018). Oleh karena itu ketersediaan sayuran yang merupakan salah satu komoditas hortikultura mutlak adanya.

Budidaya hortikultura untuk memenuhi kebutuhan masyarakat cukup rumit. Tanaman hortikultura membutuhkan faktor2 tertentu untuk bisa tumbuh dan berproduksi dengan baik (Juniarta, 2019). Menurut Mulyadi (2017) permasalahan dan hambatan dalam pengembangan hortikultura diantaranya adalah kesesuaian agroklimat dengan tanaman. Hal ini berimplikasi pada produktifitas tanaman hortikultura. Padahal menurut Afrianita (2020) peluang pasar akan terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Apriyana et al, (2016) bahwa produksi hortikultura sangat ditentukan oleh faktor iklim, tanah, air, pupuk, obat-obatan dan teknologi. Kenyataan ini didukung oleh fakta bahwa respirasi dan fotosintesis serta proses metabolisme tanaman sangat dipengaruhi oleh sinar matahari, air, CO₂, suhu dan kelembaban udara disamping sifat genetik tanaman (Wirjohamidjojo dan Swarinoto, 2007, Indrawan, et al 2017). Secara fisika, proses transpirasi tanaman sangat ditentukan oleh ketersediaan air tanah, radiasi surya, kelembaban nisbi dan angin sebagai unsur iklim (Sabaruddin, 2012). Oleh karena itu, resiko pada produksi tanaman pertanian dipengaruhi oleh dampak faktor iklim (Hidayati dan Suryanto, 2015).

Selanjutnya Sabaruddin (2012) menguraikan bahwa fluktuasi dan penyimpangan iklim, kurang akurasi peramalan iklim, kurangnya deseminasi informasi iklim kepada petani menyebabkan petani tidak bisa mengambil keputusan tepat dalam menentukan usaha hortikultura yang akan dilakukan. Hasil penelitian Suadnya, et al (2021) menunjukkan bahwa petani belum memahami dan belum tahu cara mengakses informasi iklim yang disediakan oleh Stasiun Klimatologi Kediri secara gratis. Hal ini menyebabkan kurang berhasilnya usahatani hortikultura. Agar petani mendapatkan informasi iklim yang akurat dan cepat tentang serta petani mengetahui dan mampu memahami informasi iklim itu dengan baik maka perlu dilakukan literasi informasi iklim kepada petani dan penyuluh di Sembalun.

Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada pengabdian ini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang informasi iklim dan cara mengaksesnya dengan mudah (Suadnya et al, 2021). Berdasarkan hasil diskusi dengan salah seorang petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) di BPP Sembalun, mereka menyatakan keinginannya untuk bisa lebih memahami informasi iklim dan cara mengaksesnya secara lebih mudah, agar bisa mendeseminasikannya kepada petani dalam upaya untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim yang terjadi belakangan ini. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Suadnya et al. (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar PPL masih enggan menyampaikan informasi iklim kepada petani karena takut di salahkan oleh petani jika informasi tersebut ternyata meleset. Disamping itu, petani juga belum tahu bahwa Stasiun Klimatologi Kediri di Lombok Barat menyediakan layanan informasi iklim kepada petani.

Berdasarkan permasalahan dan harapan mitra maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan literasi informasi iklim dan cara mengaksesnya secara lebih mudah. Saat ini BMKG melalui Stasiun Klimatologi Kediri

menyediakan layanan informasi iklim secara gratis kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui internet dan media sosial. oleh karena itu pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk menjembatani agar masyarakat yang butuh informasi iklim tahu dan dapat mengakses informasi iklim dengan lebih mudah.

Tujuan Pengabdian

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penyuluh dan kontak tani tentang informasi iklim dan cara mudah untuk mengaksesnya; (2) Merubah sikap dan perilaku PPL dalam memberikan layanan atau mendeseminasikan informasi iklim kepada petani; (3) membuat kontak tani bisa menjadi ujung tombak dalam menyampaikan informasi iklim dari BMKG kepada petani di wilayahnya masing masing.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Sembalun sebagai sentra penghasil hortikultura di Pulau Lombok. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan kontak tani dalam mendiseminasikan informasi iklim kepada petani di wilayah Kecamatan Sembalun.

Metode yang digunakan adalah metode andragogi dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap awal, tim melakukan pendataan dan analisis kebutuhan pelatihan, kemudian menyiapkan rencana pelatihan yang meliputi: materi dan metode pelatihan, waktu dan tempat, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Setelah itu, tim melakukan pertemuan dengan para PPL dan Kontak tani untuk menyepakati waktu dan tempat pelatihan. Penetapan jadwal pelatihan dan melakukan pelatihan. Setelah pelatihan dilaksanakan, tim kemudian melakukan pendampingan dan monitoring hasil pelatihan serta mengevaluasi hasil dan manfaat pelatihan yang telah dilaksanakan. Untuk melaksanakan pelatihan ini dilibatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebanyak 2 orang. Mereka akan menjadi pendamping para penyuluh dan kontak tani dalam melakukan penyuluhan informasi iklim kepada petani.

Hasil yang Dicapai

Jumlah Peserta Yang Berpartisipasi

Jumlah penyuluh pertanian di UPT-PP Sembalun sebanyak 16 orang dan kontak tani sebanyak 30 orang. Namun yang diundang untuk mengikuti pelatihan adalah sebanyak 26 orang. Hal ini dilakukan karena terbatasnya kapasitas ruangan dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut. PPL yang ikut sebanyak 8 orang dan kontak tani sebanyak 18 orang. PPL rata rata masih muda berumur sekitar 30-35 tahun, sedangkan kontak tani umurnya berkisar antara 20 tahun sampai 40 tahun, dengan rata rata 35 tahun.

Perubahan Pengetahuan Peserta Tentang informasi Iklim

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian, diketahui bahwa para penyuluh dan kontak tani belum tahu dan memahami secara

rinci tentang informasi dan cara mengaksesnya. Para penyuluh pernah dengar dan mengetahui adanya informasi iklim tapi belum memahami secara rinci mengenai hal tersebut. Sedangkan kontak tani belum mengetahui informasi iklim dan juga cara mengaksesnya.

Selama ini para penyuluh mengetahui informasi iklim dari buletin yang dikirimkan oleh BMKG Stasiun Kediri setiap bulannya. Belum mengakses informasi iklim yang disediakan secara online. Sementara para kontak tani tidak mengetahui adanya informasi yang disediakan melalui buletin maupun online. Selama ini kontak tani hanya mengandalkan informasi dari PPL dan dari petani lainnya berdasarkan pengalaman dalam berusaha tani.

Setelah diberikan penjelasan secara singkat tentang informasi iklim dan ketersediaannya online serta cara mengaksesnya, pada saat analisis kebutuhan, maka para pedagang minta diberikan pelatihan tentang informasi iklim dan cara mengaksesnya. Setelah dilakukan pelatihan, para pedagang menyatakan tahu dan faham mengenai informasi iklim dan cara mengaksesnya. Namun para kontak tani tetap minta didampingi agar mereka bisa memanfaatkan informasi iklim tersebut secara lebih baik.

Sikap Peserta Terhadap Informasi Iklim.

Setelah para penyuluh dan kontaktani mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat Prodi Ilmu Komunikasi terjadi perubahan sikap pada peserta. Perubahan tersebut sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti pelatihan sikap para penyuluh dan kontaktani mulai berubah, dari kurang memperhatikan informasi iklim menjadi mau untuk belajar dan mau untuk mencoba untuk mengakses informasi iklim secara *online*.
2. Perubahan sikap ini terjadi setelah pelatih memberikan penjelasan dan menunjukkan beberapa contoh informasi iklim yang dapat diakses dengan mudah melalui handphone mereka masing masing.
3. Dengan sikapnya yang baru para para kontaktani minta untuk didampingi dalam mengakses informasi iklim secara *online* dan memahaminya.

Keterampilan Peserta dalam Informasi Iklim

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan mengenai informasi iklim kepada penyuluh dan kontaktani diketahui telah terjadi perubahan keterampilan. Dari 8 PPL orang yang dilatih semuanya sekarang sudah memahami dengan baik serta mampu mengakses informasi iklim dari Stasiun Klimatologi Kediri melalui internet pada ponsel maupun perangkat computer yang mereka miliki. 10 orang kontak tani sudah bisa mengakses informasi iklim melalui internet dan memahami isi informasinya. Sedangkan 8 orang lainnya belum mengakses informasi iklim karena ponsel mereka masih belum bisa digunakan untuk mengakses informasi iklim melalui internet.

Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, tim kemudian melakukan monitoring hasil pelatihan serta mengevaluasi hasil dan manfaat pelatihan yang telah diberikan atau

dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama seminggu dengan cara mengunjungi peserta pelatihan satu persatu di lokasi. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 8 sampai dengan 15 September 2021.

Dari hasil monitoring diketahui bahwa 8 orang PPL sudah mulai mengakses informasi iklim dari BMKG. Sementara itu jumlah petani yang sudah mengakses informasi iklim baru 10 orang sedangkan 8 orang lainnya belum. Mereka yang belum mengakses mengalami kendala pada ketersediaan fitur pada ponsel mereka.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan 26 orang sudah mengikuti pelatihan untuk bisa mengakses informasi iklim dari BMKG Stasiun Klimatologi Kediri. Mereka yang telah mengikuti pelatihan terdiri dari 8 orang penyuluh pertanian lapangan dan 18 orang kontak tani. Semua PPL yang ikut pelatihan sudah bisa mengakses informasi iklim dari BMKG sedangkan kontak tani yang sudah bisa mengakses baru 10 orang. Delapan orang yang lainnya belum bisa mengakses karena terkendala fitur pada ponsel yang mereka miliki.

Disarankan kepada para penyuluh pertanian dan kontak tani agar selalu memutakhirkan pengetahuan mereka terhadap informasi iklim, karena BMKG selalu merilis informasi iklim dasarnya melalui platform media social maupun saluran internet lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Africanika, V.I, Marwanti, S., Khomah, I. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu. *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business)*, Vol. 3 No. 2 October 2020, pp. 79-86
- Alberta. (2010). *Literacy First: A Plan For Action*. Canada: Alberta Education
- Juniarta, I. K., Sarjana, I. M., Parining, N. 2019. Pemberdayaan Petani Hortikultura (Kasus Kelompok Tani Werdhi Guna Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem), *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 8, No. 1.
- Lathifuddin, M., Nurhayati, A., Patriasih, R. 2018, Pengetahuan “Buah Dan Sayur” Sebagai Hasil Penyuluhan Gizi Pada Siswa Sd Yang Mengalami Obesitas Di Kota Bandung, *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol. 7, No. 1.
- Mohammad, A. & Madanijah, S. (2015). Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Sekolah di Bogor. *J. Gizi Pangan*, 10, (1), hlm. 71-76.
- Mulyadi, D. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Implikasinya Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi* Vol. 19 (2) : 18-48.
- Sadono, D. 2008. Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 4 (1) : 65-74.